

**STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUL YAKIN KECAMATAN
DAYUN SIAK SRI INDRAPURA TENTANG
PERBANKAN SYARI'AH MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam(SE.Sy)**



Oleh

**BAHROTEN
10825002859**

**PROGRAM SI
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2013

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Strategi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura Tentang Perbankan Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam “**. Latar belakang penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Yakin ini karena masih banyak dari santriwan santriwati yang kurang memahami tentang perbankan syariah sehingga banyak yang beranggapan bahwa prinsip operasional bank syariah sama dengan bank- bank konvensional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan santri pondok pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun mengenai perbankan syariah, apa strategi yang di lakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan syariah dan bagaimana pula tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi yang di lakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan syariah.

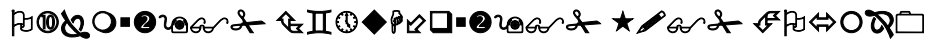
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan santri pondok pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun mengenai perbankan syariah, untuk mengetahui apa strategi yang di lakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan syariah dan untuk mengetahui bagaimana pula tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi yang di lakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan syariah.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis dengan mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh selama kuliah. Sebagai bahan masukan bagi para santri Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun untuk mengenal lebih jauh mengenai perbankan syariah. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yakin tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang berjumlah 70 orang santri, karena populsinya sedikit maka penulis mengambil semua dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *total sampling* dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, angket, wawancara dan studi kepustakaan. Analisa data penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu data dijelaskan dengan cara menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya, kemudian data itu dianalisa untuk diambil kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian angket dan wawancara serta observasi menunjukkan bahwa pengetahuan santri terhadap perbankan masih kurang, jadi kegiatan seperti seminar, pelatihan, kunjungan ke bank syari'ah, serta membuat tabungan mini disekitar sekolah mereka adalah suatu hal yang sangat baik untuk memperkenalkan bank syari'ah kepada para santri. Menabung adalah salah satu anjuran dalam Islam. Jadi stratregi yang dilakukan sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. Segala Puji bagi Allah Swt yang senantiasa memberikan Rahmat dan nikmat-Nya kepada Hamba-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura Tentang Perbankan Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan buat junjungan alam yaitu Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapat syafa’at beliau di akhirat kelak.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Ayahnda Syukiran dan Ibunda Hartiyah yang tidak pernah bosan-bosannya mendo’akan dan bekerja keras yang tidak mengenal lelah demi memenuhi semua kebutuhan kepada penulis sehingga sampailah ananda bisa merasakan bangku perkuliahan serta manisnya ilmu pengetahuan.
2. Kepada kakandaku Baidhowi-Neng Elly, Syahrumsiti Salmi, Muhajir, M.Sy – Lina haryati, S.sos, Sokhibah-Mukhsan, yang telah bersusah payah membiayai penulis selama kuliah dan tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada penulis, semoga amal ibadah kakanda semua diterima disisi Allah Swt. Amiiiiin.. kepada kakandaku Muntamimah dan adikku Kolbiah semoga tetap semangat dalam menuntut ilmu dan tercapai cita-citanya.
3. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Syariah dan ilmu Hukum
5. Bapak Mawardi, S.Ag. M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak Drs. H. Mohd. Yunus, MA selaku pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberi bantuan berupa pikiran, arahan dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Bapak Amrul Muzan, MA yang telah banyak memberikan saran dan arahan selama penulis menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru serta para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yakin yang telah banyak membantu selama penulis mengadakan penelitian.
9. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan
10. Buat teman-teman khususnya Ei-2, dan umumnya kepada teman-teman angkatan 2008 yang banyak memberikan motivasi kepada penulis.
11. Buat teman-teman kost yang tidak penulis sebutkan satu persatu semoga kalian semua menjadi orang-orang yang sukses. Amiin

Atas segala bantuan, bimbingan dan pengarahan serta petunjuk yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt.

Selain itu, segala kekurangan dalam penyaduran dan penganalisaan skripsi ini penulis mintak kritik dan saran kepada para pembaca, agar karya ilmiah ini lebih sempurna. Atas kritik dan saran penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Pekanbaru, 13 Januari 2013

BAHROTEN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	IV
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	13
 BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL	
YAKIN	
1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Yakin	15
2. Visi- Misi Pondok Pesantren Nurul Yakin	16
3. Analisis Swot	18
4. Pola Kebijakan Umum.....	18
5. Job Discription Pengurus Pondok Pesantren Nurul Yakin	19
6. Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Nurul Yakin-Dayun	
Masa Bakti 2012-2017	27
 BAB III TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian Strategi.....	32
B. Pengertian Pengetahuan.....	38
C. Pengertian dan Dasar Hukum Perbankan Syari'ah.....	40

D. Tujuan, Ciri, Visi, Misi, Fungsi dan Peran Bank Syari'ah	45
E. Produk- Produk Bank Syari'ah	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengetahuan Santri Terhadap Perbankan Syari'ah	62
B. Strategi yang dilakukan dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Terhadap perbankan Syari'ah	70
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Strategi dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Terhadap Perbankan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
7. KESIMPULAN.....	78
8. SARAN.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Kegiatan Ekstra Kurikuler Santri Pondok Pesantren Nurul Yakin.....	21
Tabel II.2 Pelajaran Pondok Pesantren Nurul Yakin.....	22
Tabel II.3 Edisi Revisi Rancangan Standarisasi Materi Khusus Pondok Pesantren Nurul Yakin.....	25
Tabel II.4 Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Yakin-Dayun.....	29
Tabel IV.1 Klasifikasi Responden Tentang Perbankan Syari'ah.....	62
Tabel IV.2 Klasifikasi Jawaban Responden Tentang Keberadaan Bank Syri'ah di Siak Sri Indrapura.....	63
Tabel IV.3 Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Hukum Bunga Bank	64
Tabel IV.4 Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Perbedaan Sistem Bunga dan bagi Hasil	64
Tabel IV.5 Klasifikasi Pengetahuan Santri Tentang Sistem Perbankan Syari'ah	65
Tabel IV.6 Klasifikasi Pengetahuan Responden Tentang Produk Perbankan Syari'ah	66
Tabel IV.7 Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Keinginan Penerapan Sistem Ekonomi Islam di Siak Sri Indrapura	67
Tabel IV.8 Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Keberadaan Bank Syari'ah	68
Tabel IV.9 Klasifikasi Responden Menjadi Nasabah	69

Tabel IV.10	Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Dukungan Keberadaan Bank Mini Syari'ah di pesantren	69
-------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Syari'ah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha Syari'ah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, (pasal 1 angka 1 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan Syari'ah). Sedangkan Bank Syari'ah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah, (pasal 1 angka 7 UU Perbankan Syari'ah)¹.

Bank Syari'ah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.²

Secara sederhana keberadaan suatu bank sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara, bisa dikatakan bank merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan perekonomian negara tersebut. Begitu juga keberadaan bank syariah yang belakangan ini mendapat perhatian khusus dalam sistem perbankan di Indonesia.

Peluang perkembangan bank syariah di Indonesia semakin terbuka lebar dengan berlakunya UU No. 10/1998 yang memungkinkan bank konvensional untuk membuka unit syariah yang terpisah, sedangkan sebaliknya bank syariah

¹Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syari'ah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo , 2009), cet.1. hal.27

² Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana, 2010), cet.2 hal.20

tidak boleh membuat unit konvensional.³ Dengan adanya Undang-undang ini memberi peluang bagi bank syariah untuk mengaplikasikan sistem keuangan syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan, karena ada beberapa bank ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya.⁴

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan bank dan lembaga keuangan Syari'ah. Kebijakan pemerintah terhadap perbankan Syari'ah di Indonesia terdapat dalam undang-undang perbankan No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992. Berdasarkan kebijakan tersebut, perkembangan kebijakan perbankan Islam di Indonesia dapat diklasifikasikan dalam dua periode, yaitu periode 1992-1998 dan periode 1998-1999.⁵

Adapun statistik perbankan Syari'ah pada tahun 2012 yaitu:

- a. Bank Umum Syariah meliputi:
 1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
 2. Bank Syariah Mandiri (BSM)
 3. PT. Bank Syari'ah Mega Indonesia
 4. PT. Bank Syari'ah BRI
 5. PT. Bank Syari'ah Bukopin

³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Studi Karya Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), cet.2 h. 66

⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Gema Insani, 2001), cet .1. h. 26.

⁵ Muhammad dan Dwi Suwikyo, *Akuntansi Perbankan Syari'ah* (yogyakarta: TrusMedia, 2008), cet.1. h.1

6. PT. Bank Panin Syari'ah
 7. PT. Bank Victoria Syari'ah
 8. PT. BCA Syari'ah
 9. PT. Bank Jabar dan Banten
 10. PT. Bank Syari'ah BNI
 11. PT. Maybank Indonesia Syari'ah
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) meliputi:
1. PT. Bank Danamon
 2. PT. Bank Permata
 3. PT. Bank Internasional Indonesia (BII)
 4. PT CIMB Niaga
 5. HSBC, Ltd
 6. PT. Bank DKI
 7. BPD DIY
 8. BPD Jawa Tengah (Jateng)
 9. BPD Jawa Timur (Jatim)
 10. BPD Banda Aceh
 11. BPD Sumatera Utara (Sumut)
 12. BPD Sumatera Barat (Sumbar)
 13. BPD Riau
 14. BPD Sumatera Selatan (Sumsel)
 15. BPD Kalimantan Selatan (Kalsel)
 16. BPD Kalimantan Barat (Kalbar)

17. BPD Kalimantan Timur (Kaltim)
18. BPD Sulawesi Selatan (Sulsel)
19. BPD Nusa Tenggara Barat (NTB)
20. PT. BTN
21. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
22. PT OCBC NISP
23. PT Bank Sinarmas
24. BPD Jambi

Pada saat sekarang ini, penulis juga melihat perkembangan perbankan syariah di Pekanbaru bukan hanya lembaga keuangan dalam bentuk bank saja, melainkan ada beberapa lembaga keuangan non-bank yang berlandaskan syariat Islam didirikan di Pekanbaru, antara lain :

1. Asuransi *Takaful*
2. Malaysia *Asurance Aliance* (MAA)
3. Lembaga Penggadaian Syariah
4. *Baitul Maal Wat- Tamwil (BM)*

Perkembangan perbankan syariah juga telah memasuki wilayah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura. Ini dibuktikan dengan adanya bank Bank Muammalat, penulis menilai, keberadaan bank Syari'ah akan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat kota Siak, Karena mayoritas penduduk Siak beragama Islam.

Siak Sri Indrapura merupakan kota dimana banyak terdapat Lembaga Pendidikan Islamiyah (Pondok Pesantren) salah satu diantaranya adalah

Pondok Pesantren Nurul Yakin yang berada di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura yang memiliki 130 orang santri yang tentunya telah mengenal ekonomi Islam secara mendasar. Pesantren ini didirikan pada tahun 2002. Tingkat sekolah di pondok pesantren ini adalah Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pelajaran yang ditekankan yaitu pelajaran agama dan juga pelajaran umum. Santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yakin juga telah mengenal ekonomi Islam walaupun sekedar mengenal yang paling dasar yaitu bagi hasil yang diterapkan oleh bank Syariah dan bunga yang diterapkan oleh Bank konvensional. Mereka tahu dari pelajaran fiqih yang mereka pelajari tentang bagi hasil.

Usaha untuk mengenalkan perbankan Syariah adalah bagian dari usaha pemasaran, usaha pemasaran ini dimulai dengan promosi. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengenalkan secara dini perbankan Syariah melalui berbagai media promosi supaya perbankan syariah dapat dipahami secara benar oleh berbagai kalangan masyarakat.

Pemasaran merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para nasabahnya terhadap produk dan jasa. Menurut Philip Kotler pemasaran yaitu suatu proses sosial dan material dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.⁶

⁶ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet ke 1.hal.61

Dalam kegiatan pemasaran terdapat beberapa konsep yang mana masing-masing konsep memiliki tujuan yang berbeda. Ada 5 konsep dalam pemasaran di mana masing-masing konsep saling bersaing satu sama lainnya. Adapun konsep-konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut:

9. Konsep produksi, konsep ini menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dan selaras dengan kemampuan mereka dan oleh karenanya manajemen harus berkonsentrasi pada peningkatan efisiensi produksi dan efisiensi distribusi. konsep produksi merupakan salah satu falsafah tertua yang menjadi penuntun para penjual.
10. Konsep produk, konsep ini berpegang teguh bahwa konsumen akan menyenangi produk yang menawarkan mutu dan kinerja yang paling baik serta memiliki keistimewaan yang mencolok.
11. Konsep penjualan, perusahaan harus menjalankan usaha-usaha promosi dan penjuallan dalam raangka mempengaruhi konsumen. Konsep penjualan biasanya diterapkan pada produk-produk asuransi atau ensiklopedia juga untuk lembaga nirlaba seperti porpol. Dalam konsep ini kegiatan pemasaraan ditekankan lebih agresif melalui usaha-usaha promosi yang gencar.
12. Konsep pemasaran
Konsep pemasaran menyatakan bahwa kunci untuk mencapai sasaran organisasi tergantung pada penentuan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran.
13. Konsep Pemasaran kemasyarakatan

Konsep pemasaran ini menyatakan bahwa tugas perusahaan adalah menentukan kebutuhan, keinginan dan minat pasar sasaran dan memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing sedemikian rupa, sehingga dapat mempertahankan dan mempertindih kesejahteraan masyarakat.⁷

Bagi dunia perbankan sistem informasi pemasaran dan riset pemasaran sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pemasaran bank. Dengan adanya sistem informasi yang baik akan memudahkan bank mengumpulkan dan menyaring informasi yang berkembang di luar bank. Demikian pula dengan adanya riset pemasaran yang dijalankan dan dikembangkan akan sangat memudahkan bank untuk merencanakan kegiatan pemasarannya.

Salah satu tujuan dari sistem informasi pemasaran dan riset pemasaran dirancang untuk memenuhi informasi yang ingin diperoleh oleh manajer. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam sisten informasi pemasaran adalah sebagai berikut:

1. Menilai kebutuhan informasi

Menilai kebutuhan informasi merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemasaran seperti:

- a. Informasi apa yang diinginkan; dan
- b. Informasi apa yang patut diberikan oleh bank.

2. Mengembangkan informasi

⁷ *Ibid*, hal. 62-70.

Mengembangkan informasi dapat dilakukan melalui antara lain :

- a. Catatan interen, yang merupakan informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat pihak bagian pemasaran sehari-hari dan merupakan informasi untuk membuat keputusan. Misalnya, catatan dari bagian kredit, *customer service*, atau bagian lainnya.
- b. Intelijen pemasaran, merupakan informasi yang diperoleh dari lingkungan pemasaran sehari-hari guna membantu manajer menyusun serta menyesuaikan rencana pemasaran.
- c. Riset pemasaran, yaitu perusahaan sengaja mengadakan riset tentang pemasaran yang diinginkan, seperti riset tentang selera konsumen, daya beli konsumen, pertumbuhan penduduk dan lain-lain.

d. Mendistribusikan informasi

Informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber sebaiknya didistribusikan kebagian atau pihak-pihak yang membutuhkannya sehingga dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.⁸

Hubungan pengenalan santri terhadap perbankan Syari'ah dengan sistem informasi adalah sistem informasi dapat memberikan informasi yang benar tentang perbankan syariah. Adanya sistem informasi santri akan mengetahui dengan benar tentang perbankan Syari'ah dan bahkan bukan hanya para santri saja akan tetapi untuk para masyarakat juga. Masyarakat akan lebih mengetahui tentang perbankan syari'ah dengan benar. Selanjutnya diharapkan santri dapat menjadi bagian dari nasabah atau pelaku dari perbankan Syariah.

⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cetakan ke-3, hal. 91-93.

Banyak para santri yang menganggap bahwa bank Syar'ah itu sama dengan Bank Konvensional. Pada kenyataannya kedua bank ini berbeda. Dari itu penulis ingin mengetahui pengetahuan para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yakin terhadap perbankan Syari'ah.

Menurut Muhajir (tenaga pengajar Pondok Pesantren Nurul Yakin) memang secara khusus santri-santri tidak diajarkan tentang perbankan Syari'ah, tetapi pada pelajaran Hadits dan Fiqih mereka mempelajari tentang riba, bagi hasil (*Mudharabah*), hukum bunga bank, jadi secara tidak langsung mereka mengetahui sistem perbankan Syari'ah secara mikro⁹.

Bertitik tolak dari pemaparan diatas, penulis beranggapan bahwa permasalahan ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang : “*STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL YAKIN KECAMATAN DAYUN SIAK SRI INDRAPURA TENTANG PERBANKAN SYARIAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan santri Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun mengenai Perbankan Syariah.

⁹ Muhajir, (Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Nurul Yakin), *wawancara*, Siak tanggal 6 juli 2012.

2. Apa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan syariah
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka dalam hal ini penulis hanya meneliti tentang pengetahuan santri mengenai perbankan Syariah dan bagaimana strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan Syariah serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi dalam meningkatkan pengetahuan perbankan Syariah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan para santri Pondok Pesantren Nurul Yakin mengenai perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan.

b. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan penulis dengan mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh selama kuliah.

2. Sebagai bahan masukan bagi para santri Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun untuk mengenal lebih jauh mengenai perbankan Syariah.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah pada fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan lokasi Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, di mana penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Yakin Kabupaten Siak sri Indrapura. Peneliti meneliti tempat ini karena ingin mengetahui pengetahuan santri Pondok Pesantren Nurul Yakin terhadap perbankan Syari'ah, karena masih banyak santri yang belum mengetahui tentang perbankan syari'ah dan masih ada yang menganggap bahwa Bank Syari'ah itu sama dengan bank konvensional.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini adalah para santri dan tenaga pengajar Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah strategi dalam meningkatkan pengetahuan santri Pondok Pesantren Nurul Yakin tentang perbankan Syariah menurut perspektif ekonomi Islam

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yakin tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang berjumlah 70

orang santri, karena populsinya sedikit maka penulis mengambil semua dijadikan sebagai sampel. Teknik dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik *Total Sampling*

4. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer : data yang diambil langsung dari responden melalui wawancara maupun angket.
2. Sumber data sekunder : data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
2. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.¹⁰ Penulis telah menyebarkan angket kepada para santri yang menjadi subjek penelitian.
3. Wawancara, penulis melakukan tanya jawab dengan beberapa nara sumber secara langsung mengenai data yang penulis perlukan dalam penelitian.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2002), cet.1 h. 135.

4. Pustaka, penulis mengambil data dari buku-buku atau catatan-catatan yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

6. Metode Analisa Data

Untuk metode analisa data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data dijelaskan dengan cara menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya, kemudian data itu dianalisa untuk diambil kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Penulis mengemukakan sistematika penulisan dalam penelitian, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Yakin di kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura.

BAB III : Tinjauan Teoritis yang berisikan tentang pengertian Strategi, pengertian perbankan dan dasar hukum perbankan Syari'ah, serta produk-produk perbankan Syari'ah.

BAB IV : Strategi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak sri Indrapura

Tentang Perbankan Syariah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL YAKIN

A. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Yakin

Salah satu lembaga pendidikan agama di siak adalah Pondok Pesantren Nurul Yakin yang terletak di jalan Raya Siak Perawang KM 71 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura. Pondok Pesantren Nurul Yakin (PPNY) merupakan lembaga pendidikan terpadu yang mengkolaborasikan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Dengan basis kependidikan yang kompetitif, Pondok Pesantren Nurul Yakin (PPNY) menciptakan kader umat yang memiliki iman, kapabilitas, kualitas, serta intelektualitas, guna menghadapi realitas. Perpaduan antara religius dan teknologi yang menjadikan generasi muda Islam sebagai generasi madani yang akan mengembangkan peradaban Islam serta ummat manusia kedepan.¹¹

Pondok Pesantren Nurul Yakin didirikan oleh Yayasan Pesantren Nurul Yakin yang beralamat di Jalan Raya Siak Perawang KM 71 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Di awal pendiriannya (2003) membuka lembaga pendidikan menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Yakin. Kemudian dalam perkembangannya yang pesat, guna memenuhi kebutuhan ummat, maka Pondok Pesantren Nurul Yakin selanjutnya mendirikan lembaga pendidikan atas yaitu Madrasah Aliyah Nurul Yakin (2007) dan lembaga pendidikan dasar yaitu SD IT (2010). Dan kedepannya, Insya Allah Yayasan Nurul Yakin

¹¹ Sumber data :Dokumen Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura 2012

berazam untuk mendirikan perguruan tinggi di lingkungan kampus Pondok Pesantren Nurul Yakin.¹²

B. VISI - MISI

a. Visi

“Menjadi lembaga yang mencetak generasi berilmu, terampil, Mandiri, Kompetitif, berakhlaq, yang dilandasi dengan nilai-nilai ke-Islaman”

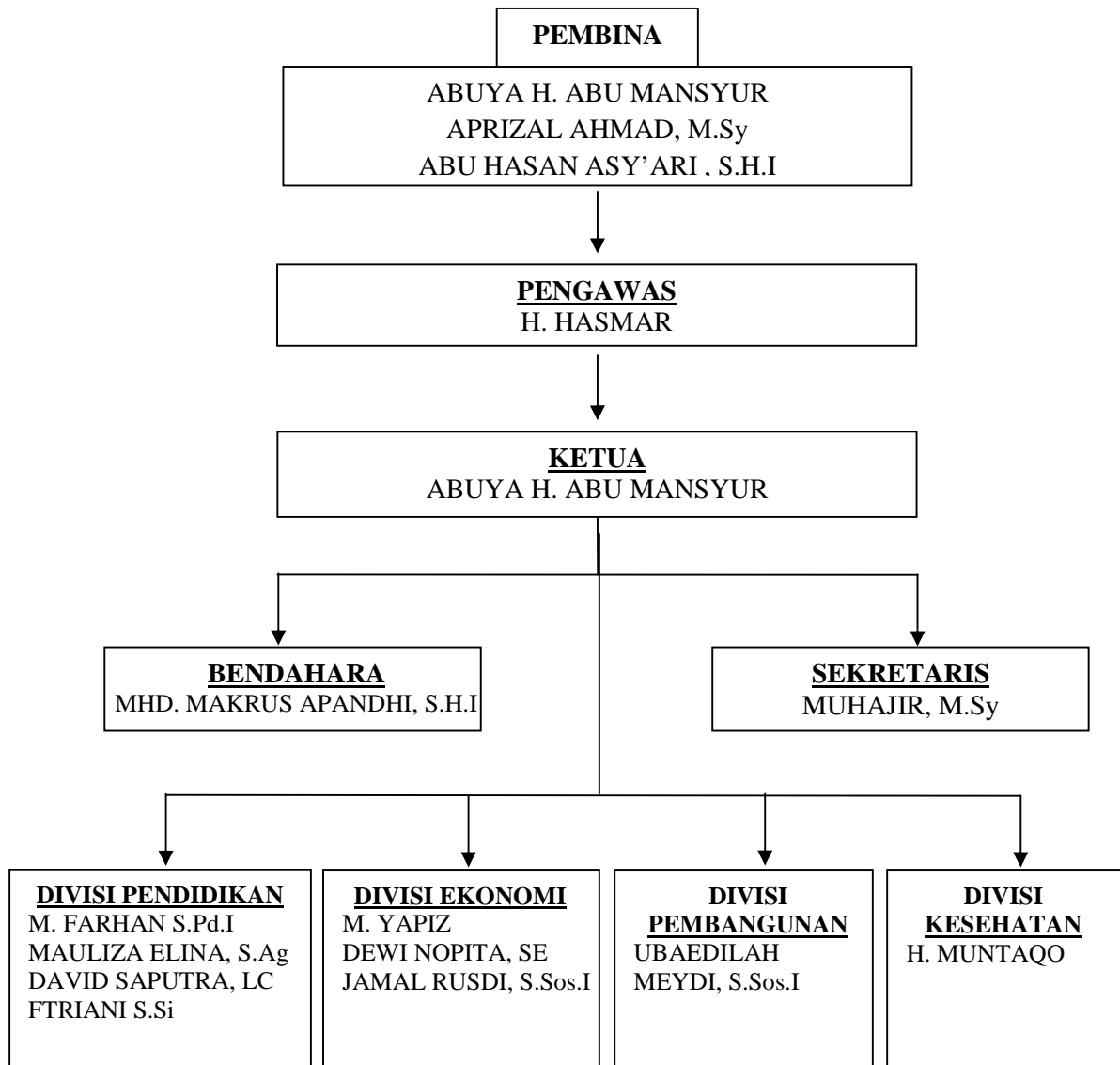
b. Misi

1. Meningkatkan sarana dan pra-sarana
2. Meningkatkan mutu pendidikan
3. Meningkatkan layanan pendidikan yang professional
4. Meningkatkan Kualitas tenaga pendidik
5. Meningkatkan kreatifitas santri (*ex-school*)¹³

¹² Muhajir, (Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Nurul Yakin), wawancara, Siak 3 Oktober 2012

¹³ Sumber Data:Dokumen Pondok Pesantren Nurul Yakin Siak Indrapura Tahun 2012

**STRUKTUR PENGURUS YAYASAN PESANTREN NURUL YAKIN
MASA BAKTI 2012-2017**



*Sumber Data :Dokumen Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak
Sri Indrapura 2012*

C. ANALISIS SWOT

a. Faktor Dominan (Kekuatan dan Peluang)

1. Gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah
2. Tenaga pendidik yang relatif muda (produktif)
3. Hubungan Jalinan kerjasama dengan instansi lain
4. Mempunyai independensi dalam menentukan kebijakan
5. Bermukim dalam satu komplek/penuh dengan kekeluargaan
6. Kepercayaan (*Image*) masyarakat terhadap pondok pesantren yang masih positif
7. Geografis yang strategis

b. Faktor Penghambat (kelemahan dan Tantangan)

1. Masih rendahnya sikap mental maju
2. Wawasan kepala sekolah yang masih sempit
3. Kualitas tenaga pendidik yang kurang professional
4. Rendahnya produktifitas kerja
5. Birokrasi yang masih bertele-tele
6. Komitmen yang masih rendah
7. Pembina/guru kurang kreatif
8. Sarana dan pra-sarana yang kurang memadai

D. POLA KEBIJAKAN UMUM

a. Program Jangka Pendek (1,5 semester /3 bulan)

1. Meningkatkan ketertiban administrasi
2. Meningkatkan keefektifan proses belajar-mengajar

- 3. Meningkatkan kedisiplinan santri
- 4. Meningkatkan Kegiatan Santri
- b. Program Jangka Menengah (2007)
 - 1. Meningkatkan standar mutu pendidikan/Penyusunan Standar Materi Mandiri
 - 2. Meningkatkan penyediaan perangkat belajar-mengajar
 - 3. Meningkatkan Keindahan lokasi madrasah
- c. Program Jangka Panjang (2010)
 - 1. Mendirikan penambahan Gedung (lokal)
 - 2. Penyediaan perangkat *Ex-School* (Komputer, Mesin Jahit)
 - 3. Meningkatkan kualitas guru

E. JOB DISCRIPTION PENGURUS NURUL YAKIN-DAYUN

- 1. Kepala Sekolah
 - a. Mengkoordinir Perjalanan Program Kerja
 - b. Menyediakan/Melengkapi kekurangan perangkat belajar-mengajar
 - c. Mendirikan sarana dan prasarana
- 2. Wakil kepala Kurikulum (Wakakur)
 - a. Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan
 - b. Mengkoordinir mutu/standar pendidikan
 - c. Pengawasan proses belajar-mengajar
 - d. Menyediakan, mengarahkan teknis penilaian santri.
- 3. Wakil Kepala Kesantrian (Wakasan)

- a. Meningkatkan kedisiplinan santri
 - b. Pengawasan kegiatan santri
 - c. Menyeting kegiatan santri
4. Administrasi/Tata Usaha
- a. Melayani kebutuhan administrasi secara efektif
 - b. Mengetik, mencatat, menghantar kebutuhan administrasi
 - c. Menjaga, mencatat asset-aset sekolah dan kantor
5. Wali Kelas
- a. Mendata santri
 - b. Memberi arahan/teguran kepada struktur kelas
 - c. Mengamati dan menilai perkembangan belajar santri
 - d. Memberi layanan secara professional terhadap santri yang bermasalah
6. Kepustakaan
- a. Mendata jumlah buku
 - b. Memberi nomor seri buku
 - c. Mencatat setiap buku yang dipinjam
 - d. Berusaha menambah koleksi jumlah buku pustaka

Selain kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren ini juga mempunyai kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh para santri dan di bimbing oleh ustazd atau ustazahnya. Adapun kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada di pesantren nurul yakin sebagai berikut.

Tabel II.1
KEGIATAN EKSTRA KURIKULER SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUL YAKIN

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PEMBIMBING
1	Senin	07.15-07.45	Apel bendera	Wali kelas
		20.15-22.00	Nonton Televisi	Ust. Padri
2	Selasa	19.00-19.30	Pengajian	H.Abuya.Abu Mansyur
		20.00-20.30	Tawajjuh	H.Abuya.Abu Mansyur
3	Rabu	14.00-15.00	Latihan Kompang & Khat	Ust.Muhajir & Ramdani
		20.30-22.00	Al barzanji Marhaban	Ust. Usman Ali
4	Kamis	14.00-17.00	Pramuka	Ust.Wawan & Susi Lestari
		19.00-19.30	Wirid Yasin	H.Abuya.Abu Mansyur
		20.30-22.00	Latihan Pencak Silat PSHT	Pak Muslim
5	Juma't	06.00-0630	Marathon\Senam Santri PA& PI	OSNY
		07.00-07.30	Gotong royong	OSNY
		08.30-10,00	Latihan Bola kaki	Ust. Suhaimi
		16.00-17.00	Latihan Voly Ball	Ust. Suhaimi
6	Sabtu	20.15-22.00	Muhadloroh	OSNY
7	Minggu	16.00-17.00	Geladi upacara Bendera	OSNY
		20.30-22.00	Silat Pangean	Pak Doha

Sumber Data :Dokumen Pondok Pesantren Nurul Yakın Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura 2012

Selanjutnya mengenai pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren nurul yakin yaitu sebagai berikut:

Tabel II. 2
PELAJARAN
PONDOK PESANTREN NURUL YAKIN

NO	MATA PELAJARAN	KELAS	TARGET	RUJUKAN
1	Fiqh	I s.d VI	Sesuai SK, KD	Buku Depag
2	Imla'	I	Mampu menulis kata	
		II	Mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat	
		III	Mampu menulis kalimat/ayat	
3	Tajwid	I	Mampu membaca	KMI
		II	Mampu memahami hukum bacaan	
		III	Memahami Konsep & Praktek	
4	Mahfuzot	I		
		II		
		III		
		IV		
		V		

		VI	Menghafal ayat	
5	Hadist	III		Bulughul Maram
		IV		
		V		
		VI		
6	Mutola'ah	I s.d VI	Sesuai kitab	KMI
7	Khot	I s.d III	Khot Naskhi	Guru Bidang
		IV	Khot Riq'ah	
8	Ushul Fiqh	III s.d VI	Sesuai Kitab	KMI
9	Tafsir Madrosi	III s.d VI	Sesuai Kitab	KMI
10	Nahwu	II s.d VI	Sesuai Kitab	Nahwu Wadih & KMI
11	Sorf	II s.d VI	Sesuai Kitab	Al-amtsilah & KMI
12	Insya'	I		
13	Tarbiyah Wat.Ta'lim	III s.d VI	Sesui Kitab	
14	Usuluddin	I s.d II	Sesuai Kitab	
15	Al-Adyan	IV s.d V	Sesuai Kitab	
16	Tarikh Adab Lughah	IV s.d VI	Sesuai Kitab	
17	Akidah Wasitiyyah	IV s.d V	Sesuai Kitab	
18	Tasawwuf	V s.d VI		
19	Balaghah	IV s.d VI	Sesuai kitab	
20	Ulumul Hadits	V s.d VI		
21	Ulumul Qur'an	IV s.d VI		
22	Faraid	V s.d VI	Sesuai Kitab	

23	Al-quran hadist	I s.d VI	SK.KD	Depag
24	A. Ahlaq	I s.d VI	SK.KD	Depag
25	SKI	1,II,III,V I	SK.KD	Depag
26	PPKN	I s.d VI	SK.KD	Diknas
27	B. Inggris	I s.d VI	SK.KD	Diknas
28	Grammer	IV s.d VI		Campuran
29	Matematika	I s.d VI	SK.KD	Diknas
30	IPA	I s.d III	SK.KD	Diknas
31	Sosiologi	IV s.d VI	SK.KD	Diknas
32	Kimia	IV s.d VI	SK.KD	Diknas
33	Fisika	IV s.d VI	SK.KD	Diknas
34	Biologi	IV s.d VI	SK.KD	Diknas
35	Sejarah	IV s.d VI	SK.KD	Diknas
36	Ekonomi	IV s.d VI	SK.KD	Diknas
37	TIK	I s.d VI	SK. KD	Diknas
38	B. Indonesia	I s.d VI	SK.KD	Diknas
39	Menterjemah B. Arab & Inggris	IV s.d VI	Mampu menterjemah dan memahami literature arab dan Inggris	Kitab dan buku berbahasa Inggris

Sumber data :Dokumen Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura 2012

Tabel II. 3
EDISI REVISI
RANCANGAN STANDARISASI MATERI KHUSUS
PONDOK PESANTREN NURUL YAKIN

NO	MATA PELAJARAN	Kls	TARGET	RUJUKAN
1	Baca Qur'an	I & IV	Mampu membaca selama satu semester	Iqro' dan Qur'an
2	Imlak	I		
		II		
3	Nahwu	I		Al jurumiyah
		II		
		III		Muhtasor jiddan
		IV		
		V		
4	Shorof	I	Hafalan konsep-konsep	Amsilati
		II	Pemahaman konsep	
		III		Kailani
		IV		
		V		
5	Tafsir	IV		Jalalain
		V		
		VI		Al ahkam
6	Insya'	II		
		III		
7	Khot	I	Mengenal penulisan huruf hijaiyah	
		II	Merangkai kata kata	
		III		

		IV		
		V		
		VI		
8	Hadis	III		Arbain
		IV		Bulugul marom
		V		Bulugul marom
9	Mahfuzot	I		
10	Ilmu Tasawuf	VI		
11	Qawaid lughoh	VI		
12	Fathul komus	II	Faham mencari di kamus	
13	Ushul Fiqh	IV		
		V		
		VI		
14	Mustolahul Hadis	IV		
		V		
15	Qowaidul Fiqhiyah			
16	Mutolaah	II		

Sumber data :Dokumen Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura 2012

F. PROGRAM KERJA PENGURUS PONDOK PESANTREN NURUL YAKIN-DAYUN MASA BAKTI 2012-2017

Adapun program kerja pengurus pondok pesantren nurul yakin masa bakti 2012-2017 sebagai berikut:

1. Divisi Pendidikan

Pada divisi ini ada beberapa yang harus dilakukan yaitu:

a. Life skill

Yang diajarkan dalam *life skill* ini yaitu *tahfiz* al-Qur'an, kompang, rebana, silat, kaligrafi, tilawah al-Qur'an, team sepak bola, teater, drama, tari dan nasyid.

b. Pengabdian masyarakat

Yang termasuk dalam pengabdian masyarakat ini yaitu bakti sosial, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) kelas IV, mengisi *ta'lim* bulanan muallaf dan umum, melakukan takziah, khutbah jum'at dan mengisi santapan ramadhan.

c. Pengembangan bahasa

Salah satu dari tugas divisi pendidikan adalah melakukan pengembangan bahasa, yaitu dengan practicing bahasa keseharian santri, para santri dianjurkan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dalam kawasan pesantren.

d. Pengembangan Ilmu Teknik (IT)

Pengembangan ilmu teknik (IT) juga tugas bagian divisi pendidikan. Yaitu menyediakan ruang internet.

e. Pengembangan Jurnalistik

Tugas divisi pendidikan bagian jurnalistik yaitu menghidupkan mading sekolah, mengadakan majalah santri dan mengadakan radio santri.

f. Tahunan

Tahunan disini yaitu memberikan beasiswa santri yang berprestasi.

g. Harian

Yaitu mengontrol kedisiplinan, mengecek fasilitas dan kebutuhan santri, mengontrol ubudiyah santri, memeriksa laporan absen santri di asrama, mengadakan evaluasi pengurus asrama, dan pramuka serta konsolidasi Pembina kegiatan santri.

h. Bulanan

Yaitu mengkoordinir antara wali kelas tentang akhlak, kepribadian dan ibadah santri, serta mengadakan sidak lemari.

i. Semesteran

Mengadakan gerakan pramuka, membimbing kepanitiaan dalam even-even kepeantrenan Hari Besar Islam (HBI), menggerakkan pramuka santri meningkatkan pengembangan bahasa santri dan mengadakan perlombaan kreatifitas santri serta mengkoordinir kegiatan santri¹⁴

¹⁴ Sumber data: Dokumen Pondok pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura 2012

Tabel II. 4
KEGIATAN HARIAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL
YAKIN - DAYUN

	Kegiatan harian			
	04.00-04.30	Sholat Tahajud		
	04.30-05.20	Sholat subuh & membaca surat ar-Rahman		
	05.20-06.00	Mufrodat/Muhadatsah		
	06.00-07.15	Mandi, sarapan, masuk kelas		
	07.15-12.00	Kegiatan belajar		
	12.00-13.00	Shlat zuhur berjama'ah & makan siang		
	13.00-15.00	Kegiatan belajar (kelas)		
	15.00-15.10	Istirhat		
	15.10-16.00	Sholat Ashar berjama'ah & baca surat al-Waqi'ah		
	16.00-17.30	Olah raga & Ekskul (wajib untuk seluruh santri)		
	17.30-18.10	Mandi dan persiapan sholat magrib berjama'ah		
	19.00-19.30	Makan malam		
	19.30-20.00	Sholat Isya berjama'ah & baca surat al-Sajadah		
	22.00-04.00	Istirhat		
	Kegiatan Mingguan			
	Pagi (Sabtu, Ahad, Selasa, Rabu, Kamis	Mufrodat		

	Pagi Jum'at ba'da Subuh- 06.00	Muhadatsah		
	Pagi Jum'at Minggu pertama & Ketiga	Meraton		
	Pagi Sabtu	Senam Santri		
	Hari Jum'at	Gotong-royong, PSHT		
	Malam Ahad	Silat PSHT		
	Kegiatan Bulanan	Safari dakwah (ondisional)		
		Goro masal setipa pagi Jum'at minggu pertama		
		Muhadharoh akbar (setiap malam Ahad minggu pertama)		
		Istighosah/Zikr (kondisional)		
		Muhasabah dan sholat tahajud (tiap malam Jum'at minggu keempat)		
	Kegiatan Tri Wulan	Ujian mufrodat (evaluasi kegiatan)		
		Lomba penulisan madding		
		Lomba tiga bahasa		
	Kegiatan semester	Perkemahan (kenaikan pangkat)		
		Lomba kebersihan asrama & kelas		
		Lomba qiro' al-kutub		
		Lomba pramuka pondok		

		Ujian Syafahi & Tahriri		
	Kegiatan tahunan	Lomba kebersihan kelas		
		Lomba santri teladan		
		Haul Pondok & pentas kreatifitas santri		

Sumber data :Dokumen Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura 2012

2. Divisi Pembangunan

Tugas dari divisi pembangunan yaitu mengadakan lokal SDIT, lapangan sepak bola, pos ronda, rumah guru, MCK santri, masjid, lapangan upacara dan olah raga, laboratorium, pintu gerbang, ruang multi media serta ruang tamu santri.

3. Divisi Ekonomi

Tugas dari divisi ekonomi yaitu membuat laporan uang masuk dan keluar serta koperasi siswa

4. Bendahara

Tugas dari bendahara adalah mengoptimalkan SPP santri, mengoptimalkan uang konsumsi santri dan kesejahteraan guru dan elemen pondok serta laporan tahunan.¹⁵

¹⁵ *Sumber data: Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura 2012*

BAB III TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan dalam ketentraman.¹⁶ Secara etimologis strategi berasal dari kata majemuk yaitu strategis yang berarti pasukan dan aigen yang berarti pemimpin. Dalam arti lain strategi juga dapat diartikan sebagai pemilihan cara atau teknik yang tepat bagi suatu perusahaan atau perdagangan, sehingga mampu mempertahankan hidupnya dan mengembangkan usahanya.¹⁷

Setiap perusahaan yang bersaing dalam suatu industri pasti mempunyai strategi bersaing. Dalam perubahan pola persaingan yang sangat ketat ini, strategi suatu perusahaan harus disesuaikan atau bahkan diubah untuk memperoleh peluang-peluang serta menghindari ancaman dari para pesaing.

Strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (*Incremental*) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan¹⁸

Strategi merupakan rencana berskala besar bagi manajemen organisasi yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh yang ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan

¹⁶ Crown Dirgontoro, *Manajemen Straterjik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), cet. Ke.1. hal 5

¹⁷ Richardhus Eko Indrasit, *Strategi manajemen Pembelian Dan Supply*, (Jakarta: PT. Graf indo, 2005), hal. 122

¹⁸ Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Yokyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), cet ke-1 hal.31

lingkungan dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran orang bersangkutan.¹⁹

Strategi juga merupakan seleksi atas pasar sasaran, penentuan posisi bersaing dan pengembangan suatu marketing mix yang efektif untuk mencapai dan melayani konsumen-konsumen yang tidak dipilih.²⁰

Dari definisi diatas maka ada beberapa unsur yang penting dalam penyusunan strategi yaitu:

1. Strategi adalah satu kesatuan rencana perusahaan yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan perusahaan.
2. Dalam penyusunan strategi perlu dihubungkan dengan lingkungan perusahaan dimana keadaan lingkungan sangat menentukan suatu kekuatan dan kelemahan perusahaan, agar dapat disusun kekuatan strategi perusahaan.

Keberadaan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan ketercakupan (*financial inclusion*) dan kedalaman (*financial deepening*), serta meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional.

Upaya mempercepat pertumbuhan perbankan syariah dengan tetap menjaga stabilitas sistem yang kokoh dan memenuhi prinsip syariah secara baik, bank Indonesia (BI) ke depan akan melakukan sejumlah inisiatif strategis

¹⁹ David J Hunger, dkk, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), cet ke-1 hal.247

²⁰ Murti Sumarni, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta:Liberty, 2002), hal.167

yang tetap mengacu kepada Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah yang terus disempurnakan, dengan menjelaskan kondisi ideal industri perbankan dengan sejumlah pilar penting sebagai komponennya, serta kedudukan berbagai jenis bank pada posisi yang tepat, sesuai dengan alasan keberadaannya masing-masing yang mencakup pula pemikiran tentang posisi bank konvensional dan bank syariah serta bagaimana agar satu sama lain dapat saling bersinergi.²¹

Dalam jangka pendek sejumlah prioritas pengembangan perbankan syariah akan dilaksanakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Human Capital Industri Perbankan Syariah

Arah pengembangan human capital perbankan syariah nasional secara umum adalah “mengembangkan dan mengelola human capital secara inovatif sehingga dapat mendukung tercapainya sasaran dan strategi perbankan syariah nasional melalui peningkatan produktivitas sumber daya insani, keberagaman, efektifitas kepemimpinan, dan pengembangan individu”. Kedepan, dalam upaya mencapai tujuan pokok pengembangan human capital perbankan syariah yaitu tersedianya sumber daya insani dalam jumlah dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan menjadi faktor kekuatan pada daya saing industri perbankan syariah akan dilaksanakan sejumlah inisiatif yang meliputi *competency model*, *program link and match*, *regulasi dan capacity building*.²²

²¹ Artikel diakses pada 4 Maret 2013 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan>

²² *ibid*

2. Peningkatan Kualitas Sistem Pengawasan

Sesuai dengan arah pengembangan secara umum, sistem pengawasan perbankan syariah akan diarahkan agar memenuhi standar pengawasan secara internasional dalam bentuk regulasi yang semakin compatible dengan standar internasional dan efektif serta didukung oleh mekanisme dan infrastruktur pengawasan yang semakin lengkap dan efisien. Beberapa program inisiatif yang akan dilaksanakan mencakup *regulatory convergence* dan *integrated supervisory platform*.

3. Penguatan Infrastruktur Industri

Penguatan infrastruktur industri pada tahun 2011 difokuskan pada pengembangan pasar keuangan syariah melalui upaya pengayaan produk yang diharapkan akan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditas oleh perbankan syariah. Upaya ini juga akan dilakukan melalui penggunaan forum komunikasi antara pelaku perbankan dengan otoritas pengawasan dan moneter secara lebih intensif dan reguler serta juga melibatkan Dewan Syariah Nasional.

4. Penguatan Modal dan Struktur Industri

Upaya penguatan modal dapat dilakukan melalui *dividend policy* yang mendorong investor untuk lebih memperkuat permodalan bank syariah. Penguatan modal dapat juga dilakukan melalui himbauan kepada *holding company* yang memiliki bank syariah untuk membuat komitmen penguatan modal bank syariah yang dimilikinya. Selain itu, sejalan dengan rencana

pengembangan struktur institusi bank syariah yang seluruhnya merupakan *full-fledged*, upaya-upaya persiapan ke arah penguatan kualitas operasi secara mandiri terus didorong melalui proses komitmen dengan manajemen bank induknya. Dalam hal sinergi antara pelaku perbankan syariah dan konvensional, telah terlihat berbagai aktivitas operasional dan promosi di antara UUS dengan BUK pusatnya, maupun antara BUS dengan BUK induknya (*parent company*) yang mencerminkan penerapan *one bank concept* atau *one firm concept* di internal bank-bank dimaksud. Dalam konsep tersebut, UUS ataupun BUS diposisikan sebagai *business unit* atau *product owner* dari bank pusat/bank induknya.

Kecenderungan ini merupakan respon kebijakan dari *grup/korporat* untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar, dengan memanfaatkan momentum *trend* meningkatnya minat masyarakat terhadap produk bank syariah. Dari perspektif pengembangan pasar, fenomena *coopetition* ini (*cooperation-competition*) dinilai telah semakin meningkatkan kualitas layanan bank syariah kepada masyarakat. Penguatan modal bank syariah oleh bank pusat/bank induknya, telah memperkuat kapasitas bank syariah untuk melayani masyarakat. Sementara itu, melalui *office channeling* dan *delivery channel* masyarakat semakin mudah mengakses layanan perbankan syariah di kantor-kantor bank konvensional. Dapat dimanfaatkannya jaringan ATM dan fasilitas teknologi yang sama oleh bank syariah, telah memungkinkan bank syariah untuk memberikan tingkat pelayanan yang luas dan sama modern-nya.

Program pengembangan pasar secara lebih tajam akan dilakukan bersama-sama dengan bank syariah untuk setiap segmen pelayanan yang lebih terfokus. Jenis segmen/kluster dimaksud akan dirumuskan bersama-sama dengan industri perbankan syariah sesuai dengan *positioning* masing-masing bank, misalnya segmen layanan internasional, layanan korporasi, layanan individu, *micro finance*, sektor *retail* dan lain-lain. Untuk setiap segmen/kluster tersebut industri perbankan syariah secara bersama-sama akan didorong untuk memilih segment *champion*, yang selanjutnya disepakati menjadi model pengembangan bagi bank syariah lain dalam *kluster* yang sama.

5. Penjagaan Kerjasama Secara Cross Sector

Interaksi perbankan syariah dengan sektor keuangan syariah yang lain telah menjadi salah satu target pengembangan industri yang akan dicapai secara bertahap. Kerjasama dengan sektor *voluntary* (*Zakat, Infaq dan Sadaqah*) untuk meningkatkan kemampuan industri perbankan syariah untuk lebih menjangkau sektor mikro akan mulai dijalani melalui berbagai kegiatan penelitian, yang digunakan sebagai acuan arah kebijakan kerjasama pembiayaan sehingga dapat memaksimalkan *outreach* industri dalam menjangkau segmen *unbankable* dan meminimalkan potensi risiko yang muncul dari kegiatan pembiayaan tersebut

6. Program Pengembangan Pasar Perbankan Syariah

Program sosialisasi iB *Campaign* pada 2011 akan tetap mengedepankan PDB (*Positioning, Differentiation, Branding*) dari industri perbankan syariah

sebagai “Lebih Dari Sekedar Bank”, melalui komunikasi yang inklusif dan terfokus tentang kelebihan bank syariah dalam hal fitur (*functional benefits*), keberagaman produk, dan kekayaan variasi skema keuangan yang dimilikinya.

B. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yg diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Adapun pengetahuan menurut beberapa ahli adalah:²³

Menurut Pudjawidjana (1983), pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.²⁴

Menurut Ngatimin (1990), pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai.²⁵

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan,

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), edisi ke 2 hal 80

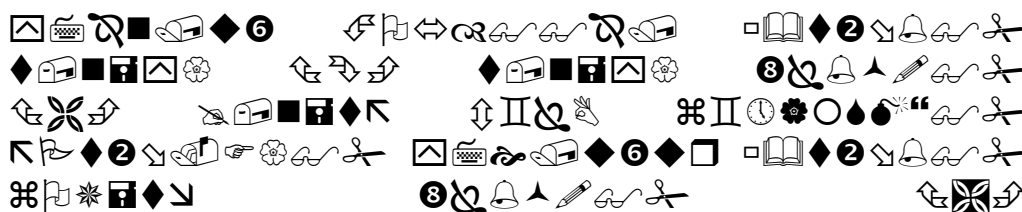
²⁴Artikel diakses pada 27 Desember 2012 <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

²⁵Artikel diakses pada 27 Desember 2012 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagiaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²⁶

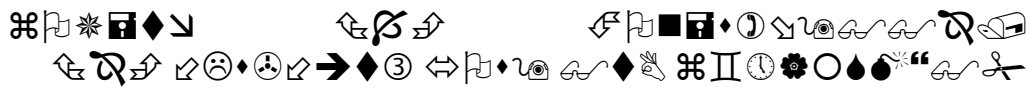
Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Partanto Pius dalam kamus bahasa Indonesia (2001) pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Ditinjau dari sifat pendidikan dalam al-Qur'an diungkapkan bahwa ilmu pengetahuan dan al-Qur'an merupakan dua aspek kebenaran yang sama, dan tidak ada pertentangan antara keduanya. Wahyu pertama al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah agar menuntut ilmu pengetahuan umat manusia. Sebagaimana dalam surat al-Alaq ayat (1-5) tentang ilmu pengetahuan. Al-Qur'an juga menganjurkan manusia untuk berdoa semoga Allah SWT menambah ilmu pengetahuan kepadanya.²⁷

Firman Allah surat al-Alaq (96) :1-5



²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit*, hal 70

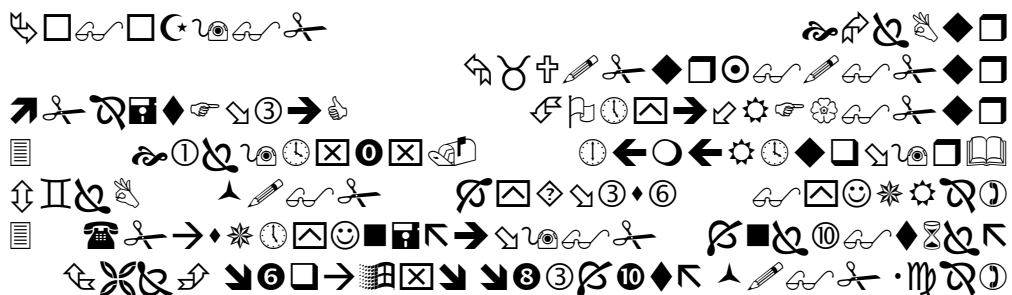
²⁷ Artikel diakses pada 27 Desember 2012 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁸

Ditegaskan dalam al-Qur’an bahwa hanya orang yang berilmu yang dapat lebih tinggi tingkat taqwanya kepada Allah. Sebagaimana dalam surat Fathir ayat 28. karena mereka mengetahui dan memahami tanda-tanda kebesaran dan keagungan Allah, baik yang tertulis dalam al-Qur’an maupun yang terlihat dalam alam semesta.

Firman Allah dalam surat Fathir (35) : 28



Artinya: “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.²⁹

C. Pengertian dan Dasar Hukum Perbankan Syari’ah

1. Pengertian Bank Syari’ah

²⁸ Departemen Agama RI *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV penerbit di Ponegoro: 2010), cet. 10 hal. 597

²⁹ *Ibid*, hal. 437

Bank syari'ah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syari'ah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata Syariah dalam versi bank syari'ah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi "bank syari'ah". Bank syari'ah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syari'ah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu system perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).³⁰

Bank Syariah adalah Bank yang berdasarkan asas-asas kemitraan, keadilan, transparan, dan universal yang di implementasikan dalam bentuk pelarangan Riba dalam berbagai bentuknya, Bank Syari'ah tidak mengenal konsep nilai, waktu, dan ruang (*time value of money*) konsep uang di Bank Syari'ah adalah sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas, Bank Syari'ah tidak melakukan kegiatan yang bersifat perjudian (*maisyr*) transaksi yang

³⁰ Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika 2007), cet 2, hal 1,

tidak jelas (*gharar*) tidak hanya berlaku untuk orang islam saja tetapi juga untuk seluruh lapisan masyarakat.³¹

Secara sederhana dapat diartikan bahwa bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Dengan kata lain bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasionalnya dengan prinsip syari'at Islam³²

2. Dasar Hukum Perbankan Syari'ah

Bank syari'ah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, diantaranya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, Undang-Undang No.10 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1998 tentang perbankan, Undang-Undang No.3 tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang bank Indonesia, Undang-Undang No.3 tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris

³¹Diakses pada 21 Desember 2012 <http://ekonomiislamkita.blogspot.com/2008/08/bank-syariah.html>

³² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004) hal.1

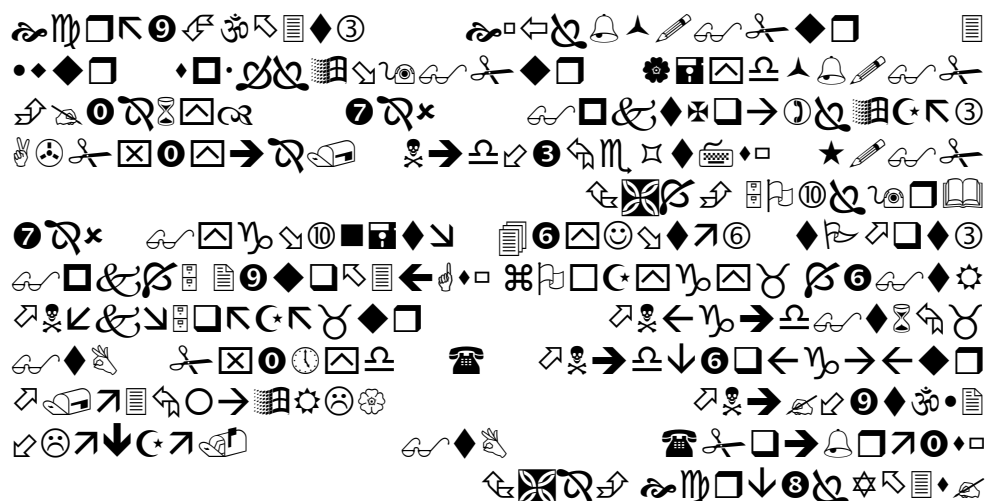
perbankan syari'ah tumbuh dan berkembang pada umumnya pada seluruh ibu kota Provinsi dan Kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syari'ah (bank syari'ah, asuransi syari'ah, pegadaian syari'ah dan sebagainya). Pengakuan secara yuridis dimaksud, memberi peluang tumbuh dan berkembang secara luas kegiatan usaha perbankan syari'ah, termasuk member kesempatan kepada bank umum (konvensional) untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah.³³

Konsep dasar transaksi muamalah pada bank Syariah kegiatan muamalah adalah kegiatan-kegiatan yang menyangkut hubungan antar manusia yang meliputi aspek politik, ekonomi, dan sosial. Kegiatan muamalah yang menyangkut aspek ekonomi meliputi kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup, seperti jual beli, simpan-pinjam, hutang-piutang, usaha bersama, dan lain-lain. Dalam manajemen bank syari'ah tidak banyak berbeda dengan manajemen bank pada umumnya (Bank konvensional). Namun dengan adanya landasan Syari'ah serta sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyangkut Bank Syari'ah antara lain UU. No 10 Tahun 1998 sebagai revisi UU. No 7 Tahun 1992, tentu saja baik organisasi maupun sistem operasional Bank Syari'ah terdapat perbedaan dengan Bank konvensional, terutama adanya Badan Pengawas Syari'ah (BPS) dalam struktur organisasi dan adanya sistem bagi hasil. Oleh karena itu dengan adanya Dewan Syari'ah dan sistem bagi hasil dalam Bank Syari'ah tersebut

³³ Ali Zainuddin , *op.cit*, ha.2

maka sebelum sampai detail operasional, perlu diketahui sistem muamalah dalam Islam. Islam sebagai agama yang memuat ajaran yang bersifat universal dan komprehensif. Universal artinya bersifat umum, dan komprehensif artinya mencakup seluruh bidang kehidupan. Dan muamalah dalam islam mencakup persoalan mulai dari hak atau hukum sampai kepada urusan lembaga keuangan, lembaga-lembaga keuangan diadakan dalam rangka untuk mewadahi aktifitas konsumsi, simpanan dan investasi.³⁴

Firman Allah surat at-Taubah (9) : 34-35



Artinya: “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (At-Taubah : 34-35)³⁵

Hadits nabi:

³⁴Diakses pada 27 Desember 2012 <http://ekonomiislamkita.blogspot.com/2008/08/bank-syariah.html>

³⁵ Departemen Agama RI, *op.cit*, hal. 192

: ﷺ ﷺ

Artinya: “Dari Aisyah RA, ia berkata, “Rasullullah Saw bersabda, “sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri, dan sesungguhnya anaknya adalah hasil usahanya”.³⁶

D. Tujuan, Ciri, Visi, Misi, Fungsi dan Peran Bank Syari’ah

1. Tujuan bank syari’ah yaitu:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin)
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwira usaha).

³⁶Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2007), jilid 2. Hal 294

- d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank Islam didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi atau moneter pemerintah
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan bank, sehingga umat Islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama dibidang kegiatan bisnis dan perekonomiannya.³⁷

2. Ciri-ciri bank Islam

Bank Islam sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah menurut ketentuan al-Qur'an dan al-Hadist, memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan bank-bank yang ada (konvensional), ciri-ciri itu adalah:

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian, beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak. Untuk sisa utang setelah masa

³⁷ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), cet,4, hal 18

kontrak berakhir dilakukan kontrak baru untuk menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan petunjuk al-Qur'an surat al-baqarah ayat 280.

- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir. Sistem persentase memungkinkan beban bunga semakin tinggi, yang apabila nasabah terlambat membayar beban bunga menjadi berlipat ganda.
- c. Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank Islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fixed return*) yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata, manusia sama sekali tidak mampu meramalnya.
- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan, oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadi'ah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah Islam sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti (*fixed return*).
- e. Bank Islam tidak menerapkan jual-beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama, misalnya rupiah dengan rupiah atau dolar dengan dolar, yang dari transaksi dapat menghasilkan keuntungan.

- f. Adanya pos pendapatan berupa "Rekening Pendapatan Non Halal" sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional yang tentunya menerapkan sistem bunga.
- g. Adanya dewan pengawas syari'ah yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syari'ahnya.
- h. Produk-produk bank Islam selalu menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari istilah arab, misalnya *al-murabahah*, *al-mudharabah*, *al-ba'iu bithaman ajil*, *al-ijarah*, *al ba'iu tahjiri*, *al-qardhul hasan* dan sebagainya, dimana istilah-istilah tersebut telah dicantumkan didalam kitab-kitab fiqih Islam.
- i. Adanya produk khusus yang tidak terdapat didalam bank konvensional, yaitu kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, dimana nasabah tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya. produk ini diperuntukkan khusus untuk orang-orang yang miskin atau sangat membutuhkan dan untuk kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang urgen. Sumber dana untuk fasilitas sosial ini berasal dari zakat infaq, sedekah dan pendapatan non halal sebagai hasil dari transaksi dengan bank-bank konvensional yang menerapkan sistem bunga.
- j. Fungsi kelembagaan bank Islam selain menjembatani antara pihak pemilik modal atau memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi Amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas

keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana tersebut ditarik kembali sesuai dengan perjanjian.³⁸

3. Visi Perbankan Syari'ah

Visi perbankan syari'ah berbunyi: “terwujudnya sistem perbankan syari'ah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong- menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.

4. Misi Perbankan Syari'ah

Berdasarkan visi dimaksud, misi yang menjelaskan peran bank Indonesia adalah mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syari'ah yang istiqomah terhadap prinsip-prinsip syari'ah dan mampu berperan dalam sektor riil, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syari'ah secara berkesinambungan.
- b. Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syari'ah yang sesuai karakternya.
- c. Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syari'ah.

³⁸ *Ibid* hal. 19-24

- d. Mendesain kerangka *entry and exit* perbankan syari'ah yang dapat mendukung stabilitas mendukung sistem perbankan.³⁹

5. Peran Perbankan Syari'ah

Fungsi dan peran bank syari'ah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIF (*Accounting and Auditing organization For Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- a. Menejer investasi, bank Syari'ah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syari'ah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syari'ah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syari'ah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana lainnya.⁴⁰

E. Produk-Produk Perbankan Syari'ah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syari'ah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu Produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa.⁴¹

³⁹ Ali Zainuddin, *op.cit.* hal 8

⁴⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), cet, 1 hal. 39

1. Produk Penghimpunan Dana

Sumber dana bank syari'ah dapat diperoleh dari empat sumber yaitu modal, titipan, investasi dan investasi khusus. Secara sederhana, sumber dana bank syari'ah dapat digambarkan sebagai berikut:

a. *Al-wadi'ah* (Titipan)

Wadi'ah dalam segi bahasa dapat diartikan sebagai meninggalkan atau meletakkan, atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara dan dijaga. Dari aspek teknis, wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip kehendaki.⁴² Simpanan *wadi'ah* adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan atau transfer dan perintah pembayaran lainnya.

Wadiah adalah aqad antara pemilik dengan penyimpan, untuk menjaga harta/modal dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.

Berdasarkan pengertian di atas jelas bahwa *wadi'ah* adalah titipan uang atau barang kepada orang lain untuk dijaga dan bisa diambil oleh si penitip kapan saja. Dalam bidang perbankan sipenitip dikenai administrasi, tetapi karena dana yang dititipkan pada pihak bank boleh dikelola, maka pihak bank memberikan keuntungan kepada pemilik dana sesuai dengan jumlah dana yang memberikan keuntungan bagi pihak bank (bagi hasil).

⁴¹ Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. (Yogyakarta: Trus Media, 2008), cet.1 hal.13

⁴² Heri sudarsono, *op.cit* hal. 56

Simpanan yang berakad *wadi'ah* ada dua yaitu:

1. *Wadi'ah Amanah*

Merupakan titipan dana zakat, infak dan sedekah.

2. *Wadi'ah yadhamanah*

Dengan konsep *al-wadi'ah yadhamanah*, pihak yang menerima tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, tetapi harus benar-benar menjaganya sesuai dengan kelaziman. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.

Sebagai konsekuensi dari *Yadhamanah*, semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik bank (demikian juga ia adalah penanggung seluruh kemungkinan kerugian). Sebagai imbalan, si penyimpan mendapat jaminan keamanan terhadap hartanya, demikian juga fasilitas-fasilitas giro lainnya.

Sungguhpun demikian, bank sebagai penerima titipan, sekaligus juga pihak yang telah memanfaatkan dana tersebut, tidak dilarang untuk memberikan semacam insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal atau persentase secara *advance*, tetapi betul-betul merupakan kebijaksanaan dari manajemen bank.

Dalam dunia perbankan modern yang penuh dengan kompetisi, insentif semacam ini dapat dijadikan sebagai *banking policy* dalam upaya merangsang

semangat masyarakat dalam menabung, sekaligus sebagai indikator kesehatan bank terkait. Hal ini karena semakin besar nilai keuntungan yang diberikan kepada penabung dalam bentuk bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi yang produktif dan menguntungkan.⁴³

2. Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana bank Syari'ah dilakukan dengan berbagai metode, seperti jual beli, bagi hasil, pembiayaan dan peminjaman.

A. Prinsip Jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan dengan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang dan benda, tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.⁴⁴ jenis-jenis produk yang berprinsip jual beli pada bank syari'ah antara lain:

1. *Murabahah*

Murabahah yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya.⁴⁵ Menurut ulama jumhur, *murabahah* ialah jika penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia menyaratkan atasnya laba dalam jumlah tertentu, dinar atau dirham.⁴⁶

⁴³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Gema Insani: Jakarta, 2001), cet ke 1, hal. 87-88

⁴⁴ Adi warman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi kedua, hal 88

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Ibnu Rusyid, *Bidayatul Mujtahid III*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1990), cet.2 Hal.181

Ba'i al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *Ba'i al-Murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Misalnya, pedagang eceran membeli komputer dari grosir dengan harga Rp 10.000.000,00, kemudian ia menambahkan keuntungan sebesar Rp 750.000,00 dan ia menjual kepada si pembeli dengan harga Rp 10.750.000,00. Pada umumnya si pedagang eceran tidak akan memesan dari grosir sebelum ada pesanan dari calon pembeli dan mereka sudah menyepakati tentang lama pembiayaan, besar keuntungan yang akan diambil pedagang eceran, serta besarnya angsuran kalau memang akan dibayar secara angsuran.⁴⁷

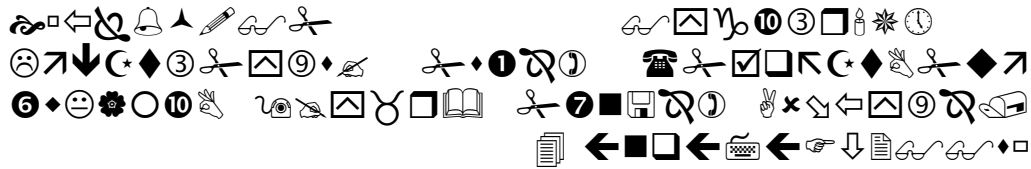
2. As-salam

Pengertian sebenarnya kata salam atau salaf itu menurut syara' (Islam) adalah jual beli dengan menerangkan sifat-sifat (ciri-ciri) dalam tanggungan penjual dengan ganti (harga) yang diberikan (dibayar) kontan.⁴⁸ Dengan kata lain, penyerahan barang yang dipesan diberikan dikemudian hari, sedangkan pembayaran atas barang pesanan tersebut dilakukan dimuka (awal) secara kontan dan barang pesanan menjadi tanggung jawab penerima pesanan.

⁴⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit*, hal 101

⁴⁸ Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulissalam III* (Malang; al-Ikhlas, 1992), hal.

Firman Allah Surat al-Baqarah:282



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”. (al-Baqarah:282)⁴⁹

Dalam kaitan ayat tersebut, Ibnu Abbas menjelaskan keterkaitan ayat tersebut dengan transaksi *ba'i as-salam*. Hal ini tampak jelas dari ungkapan beliau. “saya bersaksi bahwa *salaf (salam)* yang dijamin untuk jangka waktu tertentu telah dihalalkan oleh Allah pada kitabnya dan diizinkan.”

al-Hadits

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw datang ke Madinah di mana penduduknya melakukan *salaf (salam)* dalam buah-buahan (untuk jangka waktu) satu, dua, dan tiga tahun. Beliau berkata,

لَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَ وَزَنٍ مَعْلُومٍ إِلَى
(اخرجه الائمة الستة)

Artinya: “Barang siapa yang melakukan *salaf (salam)*, hendaklah ia melakukan dengan takaran yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui.”⁵⁰

⁴⁹ Departemen Agama RI *op.cit*, hal. 48

Ketentuan umum pembiayaan *salam* adalah sebagai berikut:

1. Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.
2. Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka nasabah (produsen) harus bertanggung jawab dengan cara mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanan.
3. Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai inventori (persediaan), maka dimungkinkan bagi pihak bank untuk melakukan akad *salam* kepada pihak ketiga (pembeli kedua).⁵¹

B. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.⁵²

Pada dasarnya *ijarah* sama dengan prinsip jual-beli, perbedaannya terletak pada objek transaksinya adalah barang. Pada *ijarah* lebih kepada jasa.

Teknik *perbankan* yang menggunakan prinsip sewa (*ijarah*).

1. Transaksi *ijarah* ditandai adanya pemindahan manfaat. Jadi dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaan

⁵⁰ Muhammad Nashiruddin al-Al Bani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) cet.2 hal 601

⁵¹ *Ibid*

⁵² Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit*, hal.117

terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

2. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah, karena itu dalam perbankan syari'ah dikenal al- *ijarah muntahiya bit tamlik* (sama diikuti dengan perpindahan kepemilikan).
3. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian antara bank dan nasabah.⁵³

C. Prinsip Bagi Hasil

Secara umum, produk penyaluran dana bank syari'ah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah* dan *musaqah*. Tetapi produk yang banyak digunakan adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.

1. *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁵⁴

Pada produk ini bank dan nasabah sama-sama memiliki kontribusi dana dalam usaha. Pengembalian hasil usaha tergantung kepada nisbah bagi

⁵³ *Ibid* 60

⁵⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit.* hal 90

hasil yang disepakati nasabah dan bank. Semakin tinggi kinerja usaha nasabah, semakin tinggi pula bagi hasil untuk masing-masing pihak.⁵⁵

2. *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata al-dharb, yang berarti memukul, bepergian atau berjalan.⁵⁶ Maksudnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁵⁷ Secara teknis, *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁵⁸

Keuntungan yang diperoleh melalui kerja sama *mudharabah* akan dibagi menurut akad perjanjian diawal, tetapi kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal. Tetapi apabila kerugian itu terjadi akibat kelalaian si pengelola, maka kerugian itu ditanggung sepenuhnya oleh si pengelola.

3. Produk Jasa Bank

a. *Wakalah*

Wakalah menurut pengertian syara' (Islam) ialah penyerahan tanggung jawab oleh seseorang kepada orang lain untuk bertindak atas nama dirinya,

⁵⁵ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004), cet 1 hal. 76

⁵⁶ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: PT. Raja Grafindo, 1997), cet 1 hal. 135

⁵⁷ M. syafi'i Antonio, *loc.cit*

⁵⁸ Heri Sudarsono, *loc.cit*

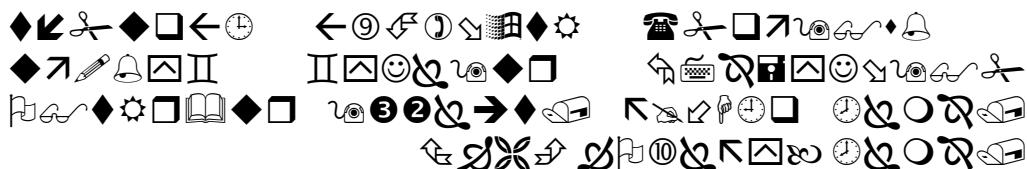
baik secara mutlak maupun terbatas⁵⁹. *Wakalah* atau *wikalah* berarti menyerahkan, pendelegasian, atau pemberian mandate. Tetapi yang dimaksud dengan *wakalah* dalam hal ini adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang kedua dalam hal-hal yang diwakilkan.⁶⁰

Menurut Bank Muamalat (1996), *wakalah* adalah akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.. Pihak kedua hanya melakukan apa yang dimandatkan pihak pertama kepadanya sesuai dengan apa yang disyaratkan. Resiko dan tanggungjawab atas mandat (kuasa) itu adalah pihak pertama yang memberi mandat.⁶¹

b. *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*Kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.⁶²

Firman Allah Surat Yusuf: 72



⁵⁹ Abu Bakar Muhammad, *op.cit.* hal.225

⁶⁰ Heri Sudarsono, *op.cit.* hal.225

⁶¹ Sunarti Zulkifli, *op.cit.* hal 32

⁶² Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit.* hal 123

Artinya: “Penyeru-penyeru itu berkata: kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya”. (Yusuf: 72)⁶³

c. *Hawalah*

Hawalah diambil dari kata tahwil yang berarti intiqal (perpindahan). Yang dimaksud disini adalah memindahkan utang dari tanggungan orang yang berhutang (*muhil*) menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar utang (*Muhal alaih*). Menurut Bank Indonesia (1996), hawalah adalah akad pemindahan piutang nasabah (*muhil*) kepada bank (*Muhal alaih*) dari nasabah lain (*muhal*). *Muhil* meminta pihak bank untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli. Pada saat piutang jatuh tempo, muhal akan membayar kepada pihak bank dan pihak bank akan memperoleh keuntungan sebagai jasa pemindahan.⁶⁴

d. *Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

Menurut Bank Indonesia (1996), *rahn* adalah akad penyerahan barang atau harta (*Marhum*) dari nasabah (rahim) kepada bank (*Murtahin*) sebagai jaminan sebagian atau seluruh hutang.

e. *Qardh*

⁶³ Departemen Agama RI, *op.cit*, hal 230

⁶⁴ Heri Sudarsono, *op.cit*, hal 71

Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. *Qard* dikategorikan dalam akad tathwawu atau saling membantu dan bukan transaksi komersial.

BAB IV

STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARI'AH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Pengetahuan Santri Terhadap Perbankan Syari'ah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan santri terhadap perbankan syari'ah. Banyak santriwan-santriwati yang kurang memahami tentang perbankan syariah sehingga banyak yang beranggapan bahwa prinsip operasional bank syariah sama dengan bank- bank konvensional

Guna memperoleh data mengenai masalah yang penulis paparkan, penulis menyebarkan angket kepada 70 orang santri yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut ini penulis paparkan hasil isian kuisioner oleh 70 responden, yang selengkapnya akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut ini:

Tabel IV. 1
Klasifikasi Responden Tentang Perbankan Syari'ah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	%
1	Tahu	22	31,42
2	Tidak tahu	48	68,57
	Jumlah	70	100

Sumber data: Olahan Angket

Isian yang terdapat pada tabel di atas adalah jawaban responden tentang item kuisioner apakah mereka tahu tentang perbankan syari'ah (bank syari'ah). 22 responden atau 31,42% menjawab bahwa mereka tahu tentang perbankan syari'ah. Dan 48 responden atau 68,57% menjawab tidak. Dari tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan santri terhadap perbankan syari'ah masih sangat kurang.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan beberapa santri yang tahu tentang perbankan syari'ah mereka mengatakan bahwa bank syari'ah itu adalah bank yang beroperasi berdasarkan al-Qur'an dan hadits dan bank syari'ah menggunakan system bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga.⁶⁵

Untuk mengetahui apakah santri-santri Pondok Pesantren Nurul Yakin tahu mengenai keberadaan bank Syari'ah di kota Siak Sri Indrapura, dapat dilihat pada table IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Klasifikasi Jawaban Responden tentang Keberadaan
Bank Syari'ah di Siak Sri indrapura

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Tahu	33	47,14
2	Tidak tahu	37	52,85
	Jumlah	70	100

Sumber data: Olahan angket

Tabel di atas merupakan jawaban dari santri dalam menjawab apakah mereka tahu, bahwa bank syari'ah sudah ada di kota mereka (Siak Sri Indrapura) 33 responden atau 47,14% menjawab tahu dan 37 responden atau 52,85 menjawab tidak tahu. Kemudian penulis menanyakan kepada responden yang tahu keberadaan bank syari'ah mereka menjawab bahwa bank syari'ah terletak di jalan Sutomo.

⁶⁵ Sujarmoko, Ibnu Azis, Melisa, dan Devi, (Santri-santri Pondok Pesantren Nurul Yakin Dayun) wawancara, Siak, 1 oktober 2012

Selanjutnya untuk mengetahui hukum bunga bank menurut Islam yang mereka ketahui dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini:

Tabel IV. 3
Klsifikasi Jawaban Responden Mengenai Hukum Bunga Bank

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Haram	15	21,42
2	Halal	27	38,57
3	Mubah	28	40
	Jumlah	70	100

Sumber data: Olahan angket

Informasi yang penulis dapatkan dari item kuisisioner menurut mereka, apa hukum bunga bank pada bank konvensional, 15 santri atau 21,42% mengatakan haram, 27 santri atau 38,57% mengatakan bahwa bunga bank itu halal, dan 28 santri atau 40% mengatakan bahwa hukum bunga bank itu mubah.

Tabel IV. 4
Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Perbedaan
Sistem Bunga dan Bagi Hasil.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Sama	21	30
2	Tidak sama	49	70
	Jumlah	70	100%

Sumber data: Olahan angket

Informasi yang penulis dapatkan dari tabel di atas merupakan jawaban responden dalam menjawab item kuisisioner apakah menurut mereka, bunga di bank konvensional dan bagi hasil di bank Syari'ah itu mempunyai sistem yang sama, 49 santri atau 70% menjawab tidak sama, dan 21 % santri atau 30% menjawab sama.

Kemudian setelah penulis menanyakan kepada mereka mengapa mereka mengatakan bahwa sistem bunga dan bagi hasil itu sama, para santri mengatakan bahwa “sistem bagi hasil dan bunga itu sama, karena sistem bagi hasil yang di terapkan oleh bank syari’ah itu belum jelas.”⁶⁶

Untuk mengetahui mengenai pengetahuan santri tentang sistem yang ditetapkan dalam perbankan syari’ah dapat dilihat pada tabel IV. 5

Tabel IV. 5
Klasifikasi Pengetahuan Santri Tentang
Sistem Perbankan Syari’ah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Tahu	30	42,85
2	Tidak tahu	40	57,14
	Jumlah	70	100

Sumber data: Olahan angket

Temuan yang dituangkan dalam tabel di atas adalah jawaban para responden mengenai item kuisioner apakah mereka tahu tentang sistem yang diterapkan pada bank syari’ah, 30% santri atau 42,85% menjawab tahu dan 40 santri atau 57,14% santri tidak tahu.

Berdasarkan hasil kuisioner di atas penulis mewancarai beberapa santri yang menjawab tahu mengenai sistem perbankan syari’ah. Penulis mewancarai dengan santri apa yang mereka ketahui tentang sistem perbankan tersebut. Mereka mengatakan bahwa” sistem perbankan syari’ah yang kami ketahui adalah bagi

⁶⁶ Sujarmoko, Ibnu Azis, Melisa, dan Devi, (Santri-santri Pondok Pesantren Nurul yakin Dayun), *wawancara*, Siak, 1 oktober 2012

hasil yang mana pada bank konvensional menggunakan sistem bunga.⁶⁷ Kemudian menulis menanyakan pada mereka, dari mana mereka mengetahui tentang perbankan syariah sementara mereka tidak mempelajarinya di pesantren. Mereka mengatakan bahwa kami memang tidak ada belajar tentang sistem perbankan secara khusus, tetapi kami mengenal tentang bagi hasil dan bunga dari pelajaran fiqh.⁶⁸

Berdasarkan informasi atau data yang penulis peroleh dari tabel IV.9 dapat penulis simpulkan bahwa sedikit banyaknya mereka ternyata sudah tahu tentang sistem perbankan walaupun cuman sebatas dasar-dasarnya. Tetapi tidak semuanya mengatakan bahwa sistem bank syariah dan bank konvensional itu berbeda. Banyak juga mengatakan bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional.

Penulis menggali lagi tentang pengetahuan santri mengenai perbankan syariah yaitu mengenai produk-produk perbankan syariah yang mereka ketahui. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.6 di bawah ini.

Tabel IV. 6
Klasifikasi Pengetahuan Responden Tentang Produk
Perbankan Syariah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Tahu	18	25,71
2	Tidak tahu	52	74,28
	Jumlah	70	100

Sumber data: Olahan angket

⁶⁷ Sujarmoko, Ibnu Azis, Melisa, dan Devi, (Santri-santri Pondok Pesantren Nurul yakin Dayun,), *wawancara*, Siak, 1 oktober 2012

⁶⁸ Shinta, Nisa, dan Efri, (Santri-Santri Pondok Pesantren Nurul Yakin Dayun), *wawancara*, Siak, 2 Oktober 2012

Data yang penulis peroleh dari tabel di atas merupakan jawaban responden mengenai item kuisisioner apakah mereka tahu tentang produk perbankan syari'ah (tabungan *wadi'ah*, *mudharabah* atau bagi hasil, *murabahah* atau jual beli), 18 santri atau 25,71% mengatakan tahu dan 52 santri atau 74,28% mengatakan tidak tahu.

Hasil dari pengolahan data di atas penulis menanyakan lagi kepada santri yang menjawab item kuisisioner tahu tentang produk pada bank syari'ah, kemudian penulis menanyakan kepada santri produk apa yang mereka ketahui pada bank syari'ah. Sebagian santri mengatakan mereka tahu tentang produk *mudharabah* (bagi hasil), yaitu bentuk kerja sama antara dua pihak dimana keuntungan diperoleh dibagi dua. Penulis menanyakan dari mana mereka tahu tentang hal itu, mereka mengaku tahu dari brosur yang pernah mereka baca yang disebar oleh bank muamalat.

Selanjutnya mengenai apakah mereka menginginkan jika sistem ekonomi Islam diterapkan di kota mereka dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut:

Tabel IV. 7
Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Keinginan Penerapan
Sistem Ekonomi Islam di Siak Sri Indrapura

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Ya	70	100
2	Tidak	0	0
	Jumlah	70	100%

Sumber data: Olahan angket

Hasil penelitian di atas merupakan jawaban dari item kuisisioner apakah mereka ingin perekonomian secara Islami (Perbankan Syariah) diterapkan di kota

mereka (Siak Sri Indra Pura), seluruh responden mengatakan bahwa mereka ingin perekonomian secara Islami (Perbankan Syari'ah) itu diterapkan dikota Siaki Sri Indrapura.

Para santri mengatakan bahwa bank syari'ah yang ada di Siak Sri Indrapura merupakan awal yang bagus dalam mengembangkan perekonomian secara Islam di Siak. Dan mereka mendukung keberadaan bank Syari'ah di Siak Sri Indrpura. Pernyataan ini dapat dilihat dalam table IV. 8

Tabel IV. 8
Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Keberadaan
Bank Syari'ah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Sangat Mendukung	58	82,85
2	Mendukung	12	17,14
3	Kurang mendukung	0	0
4	Tidak mendukung	0	0
	Jumlah	70	100

Sumber data: Olahan angket

Dari hasil kuisioner di atas jelas bahwa para santri mendukung keberadaan bank Syari'ah di Siak. Hasil itu merupakan jawaban dari item kuisioner apakah mereka mendukung keberadaan bank Syari'ah di siak Sri Indra Pura, 58 santri atau 82,85 % menjawab sangat mendukung dan 12 santri atau 17,14 santri menjawab mendukung.

Selanjutnya mengenai santri yang menabung di bank syari'ah dapat di lihat dari tabel IV.9 berikut:

Tabel IV. 9
Klasifikasi Responden Menjadi Nasabah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	%
1	Ya	10	14,28
2	Tidak	60	85,71
	Jumlah	70	100%

Sumber data: Olahan angket

Hasil pengolahan data dari tabel di atas merupakan jawaban dari item kuisioner jika anda tahu tentang produk bank Syari'ah, apakah anda saat ini salah satu nasabah bank syari'ah, 10 responden atau 14,28% mengatakan Ya, sebagai nasabah bank syari'ah, dan 60 responden atau 85,71% mengatakan tidak.

Informasi terakhir yang ingin penulis dapatkan dari para santri mengenai bagaimana dukungan mereka jika sekolah mereka mendirikan sebuah lembaga keuangan Syari'ah (Bank Mini Syari'ah), pernyataan mereka dapat dilihat pada tabel IV. 10

Tabel IV.10
Klasifikasi Jawaban Responden Mengenai Dukungan
Keberdaan Bank Mini Syari'ah di Pesantren

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Sangat mendukung	70	100
2	Mendukung	0	0
3	Kurang mendukung	0	0
4	Tidak mendukung	0	0
	Jumlah	70	100%

Sumber data: Olahan angket

Hasil pengolahan data dari tabel di atas merupakan jawaban dari item kuisioner apakah mereka mendukung jika sekolah mereka mendirikan sebuah lembaga keuangan Syari'ah (bank mini syari'ah). Seluruh responden yang

berjumlah 70 orang santri sangat mendukung sepenuhnya jika sekolah mereka mendirikan lembaga keuangan Syari'ah.

Tabel-tabel yang ada di atas adalah hasil jawaban responden yang berjumlah 70 santri, dari tabel tersebut bisa kita lihat pengetahuan santri terhadap perbankan, dari hasil kuisioner bahwa masih banyak para santri yang belum tahu tentang perbankan dan masih ada juga yang menganggap bahwa bank syari'ah itu sama dengan bank konvensional.⁶⁹

B. Strategi yang di Lakukan dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Terhadap Perbankan Syari'ah

Strategi dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan syari'ah merupakan salah satu tujuan dari penelitian yang penulis lakukan. Strategi yang dilakukan seperti sosialisasi, melakukan kunjungan ke Bank Syari'ah, muatan lokal, ceramah dan pelatihan-pelatihan salah satu cara untuk memperkenalkan perbankan syari'ah terhadap para santri. Menurut Muhajir hal-hal tersebut belum dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul yakin, dikarenakan mereka memang belum mengajarkan tentang perbankan, mereka hanya belajar pelajaran sekolah sesuai dengan kurikulum.⁷⁰ Akan tetapi walaupun di sekolah mereka belum diajarkan tentang perbankan namun mereka sudah mendirikan sejenis tabungan disekitar sekolah mereka saja, jadi secara tidak langsung mereka sudah mengajarkan perbankan. 34 orang sudah menabung untuk tingkat Aliyah.

⁶⁹ Sumber: Data olahan angket

⁷⁰ Muhajir, (Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Nurul Yakin), *wawancara*, Siak, 2 Oktober 2012

Dilihat dari beberapa tabel di atas hasil dari penelitian kuisioner masih kurang pengetahuan santri terhadap perbankan.

Muhajir (kepala sekolah) mengatakan sebenarnya banyak cara untuk memperkenalkan bank Syari'ah kepada santrinya, seperti sosialisasi, melakukan kunjungan kebank syari'ah, muatan lokal, ceramah dan pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan syari'ah cuman pada sampai saat sekarang ini hal-hal tersebut belum dilakukan di karenakan di samping mereka tidak ada pelajaran khusus tentang perbankan mereka juga sibuk dengan kegiatan ekstra yang ada di pondok pesantren, sehingga mereka hanya fokus dengan belajar dan kegiatan mereka, tapi kedepannya mereka juga akan melakukan hal itu.⁷¹

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa memperkenalkan perbankan syari'ah kepada para santri sangat perlu, karena pada saat sekarang ini bank syari'ah sudah berkembang dimana-mana termasuk di siak sri Indrapura. Sekalipun tidak ada pelajaran khusus tentang perbankan syari'ah di pondok pesantren tetapi tidak menutup kemungkinan santri harus tahu sedikit banyaknya tentang perbankan, karena banyak masyarakat yang menganggap bahwa bank syari'ah itu sama dengan bank konvensional, banyak cara untuk memperkenalkan bank syari'ah kepada para santri.

Dari data yang penulis dapat para santri yang ada di pondok pesantren menginginkan jika bank syari'ah ditetapkan di kota siak bahkan mereka sangat

⁷¹ Muhajir, (Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Nurul Yakin), *wawancara*, Siak 2 oktober 2012

mendukung disekolah mereka ada bank mini atau tabungan yang berdasarkan syari'ah dilingkungan sekolah mereka. Dari 70 santri tidak ada yang tidak setuju bila disekolah mereka dibuat sejenis bank mini, mereka bahkan sangat mendukung sekali bila disekolah mereka ada bank mini. Jadi strategi yang harus dilakukan untuk memperkenalkan perbankan syari'ah terhadap para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yakin adalah selain membuat tabungan mini di pondok juga dengan sosialisasi, pelatihan, seminar atau melakukan ceramah yang berkaitan dengan perbankan Syari'ah.⁷²

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Strategi dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Terhadap Perbankan.

Karena masih dalam tahap awal pengembangan, dapat di maklumi bahwa pada saat ini pemahaman sebagian besar masyarakat mengenai sistem dan prinsip perbankan syari'ah masih belum tepat. Pada dasarnya, sistem ekonomi Islam telah jelas, yaitu melarang mempraktikkan riba serta akumulasi kekayaan hanya pada pihak tertentu secara tidak adil. Akan tetapi secara praktis, bentuk produk dan jasa pelayanan, prinsip-prinsip dasar hubungan antara bank dan nasabah, serta cara-cara berusaha yang halal dalam bank syari'ah, masih sangat perlu di sosialisasikan secara luas.⁷³

⁷² Sumber: Data olahan angket

⁷³ Artikel diakses pada 21Desember 2012 <http://ekonomi islam.blogspot.com/2008/08/bank-syariah>.

Hadits nabi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ
 . يَا أَيُّهَا النَّاسُ

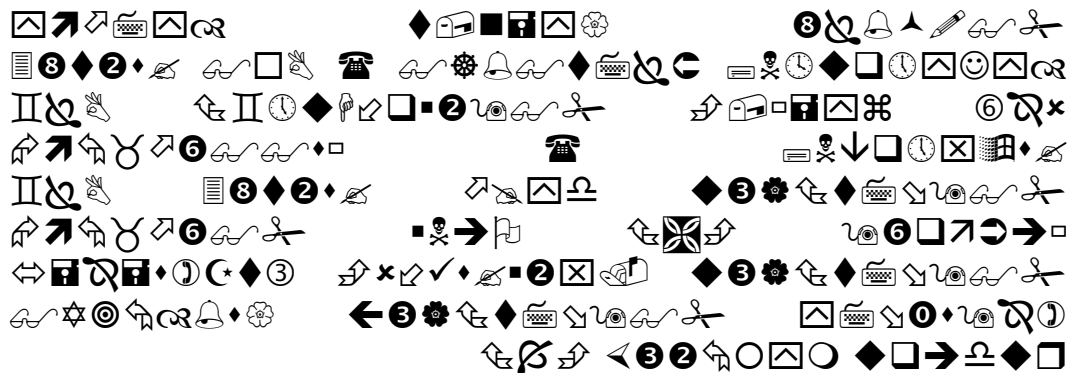
Artinya: “Dari Sahal bin Sa’ad, dari Rasullulah saw, beliau bersabda: “ Demi Allah, memberikan petunjuk kepada seseorang lebih baik bagimu dari pada unta merah (harta yang berharga)” (Shahih: Muttafaq ‘Alaih) fiqih as-sirah, 371⁷⁴

Al-Qur’an telah menambahkan dimensi baru terhadap studi mengenai fenomena jagad raya dan membentuk pikiran manusia melakukan terobosan terhadap batas penghalang dari alam materi. Al-Qur’an menunjukkan bahwa materi bukanlah suatu yang kotor dan tanpa nilai, karena padanya terdapat tanda-tanda yang membimbing manusia kepada Allah serta kegaiban dan keagungan alam semesta yang amat luas adalah ciptaan Allah dan al-Qur’an mengajak manusia untuk menyelidikinya, mengungkap keajaiban dan keghaiban, serta berusaha memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah ruah untuk kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu al-Qur’an membawa manusia terhadap Allah melalui ciptaannya dan realitas kongkret yang terdapat di bumi dan di langit. Inilah sesungguhnya yang terdapat pada ilmu pengetahuan yang mana mengadakan observasi lalu menarik hukum-hukum alam berdasarkan observasi dan eksperimen. Dengan demikian ilmu pengetahuan dapat mengetahui tentang segala

⁷⁴ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam: 2007), cet.2 hal. 661

hal yang telah diciptakan oleh Allah melalui observasi yang teliti dan terdapat hukum-hukum yang mengatur gejala alam dan al-Qur'an menunjukkan kepada realitas intelektual yang maha besar.⁷⁵

Firman Allah surat al-Mulk (67) : 3-4



Artinya: “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah.” (QS. Al Mulk: 3-4)⁷⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, dimana dengan ilmu pengetahuan manusia akan mengetahui hal-hal yang diciptakan oleh Allah melalui observasi teliti dan didalamnya terdapat hukum-hukum yang mengaturnya.

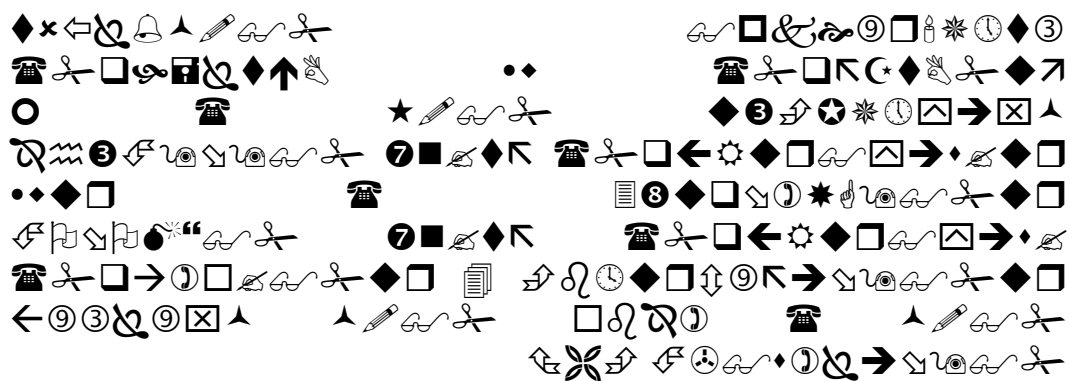
Pemasaran merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para nasabahnya terhadap produk dan jasa. Menurut Philip Kotler pemasaran yaitu suatu proses sosial dan mamajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan

⁷⁵ Artikel diakses pada 28 Desember 2012 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>

⁷⁶ Dapartemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV penerbit di Ponegoro, 2010), cet. 10 hal. 562

serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain. Memperkenalkan perbankan syari'ah terhadap santri adalah salah satu cara dalam meningkatkan perkembangan perbankan syari'ah. Kerena para santri adalah orang yang banyak belajar tentang agama.⁷⁷

Firman Allah surat al-Maidah (5) ayat:2



Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.(QS. Al-Maidah:2)

Ayat diatas menerangkan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh melanggar aturan atau hukum-hukum Allah. Dan dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan.

Berdasarkan dari analisa angket dan wawancara dari 70 orang santri 31,42% yang tahu dan yang selebihnya mengatakan tidak tahu. Ini membuktikan bahwa pengetahuan santri terhadap perbankan masih kurang dan perlu ditingkatkan.⁷⁸

⁷⁷ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), cetakan ke-1, hal. 61

⁷⁸ Sumber: data olahan angket

Selanjutnya mengenai hukum bunga bank dari 70 orang santri 21,42% santri mengatakan haram, 38,57% santri mengatakan halal, dan 40% santri mengatakan mubah, dilihat dari hasil kuisioner masih banyak yang mengatakan bahwa bunga bank itu halal dan masih ada juga yang mengatakan hukum bunga bank mubah. Hal ini juga membuktikan pengetahuan santri terhadap perbankan masih kurang.

Kemudian mengenai perbedaan bunga bank dan bagi hasil dari 70 orang santri 70% mengatakan bahwa bunga bank dan bagi hasil itu tidak sama dan 30% santri mengatakan bahwa bunga bank dan bagi hasil itu sama. Dari analisa angket sebagian mereka sudah banyak yang mengetahui bahwa bunga bank dan bagi hasil tidak sama.

Mengenai analisa di atas sangat banyak santri yang belum mengetahui tentang perbankan, untuk memperkenalkan perbankan syari'ah maka diadakan suatu bentuk pelatihan-pelatihan, sosialisasi, melakukan kunjungan, muatan lokal ataupun mengadakan seminar yang sesuai dengan syari'at dan membuat tabungan mini disekitar sekolah mereka..

Selanjutnya mengenai analisa dari angket diatas tentang produk perbankan 25,71% santri mengatakan tahu dan 74,28% santri mengatakan tidak tahu. Jadi untuk memperkenalkan produk-produk perbankan maka seharusnya mengadakan suatu bentuk seminar atau dengan menyebarkan brosur-brosur.

Selanjutnya mengenai analisa tentang penerapan sistem ekonomi Islam 100% para santri mengatakan” ya”. Hal ini membuktikan mereka menginginkan perekonomian secara Islami diterapkan khususnya disiak sri indrapura, Mereka

juga sangat mendukung sekali dengan keberadaan Bank Syari'ah dikota mereka serta mereka juga sangat mendukung jika disekolah mereka mendirikan sebuah lembaga keuangan syari'ah.

Dari hasil penelitian angket dan wawancara serta observasi menunjukkan bahwa pengetahuan santri terhadap perbankan masih kurang, jadi kegiatan seperti seminar, pelatihan, kunjungan ke bank syari'ah, serta membuat tabungan mini disekitar sekolah mereka adalah suatu hal yang sangat baik untuk memperkenalkan bank syari'ah kepada para santri. Menabung adalah salah satu anjuran dalam Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode wawancara dan kuisioner ini, maka dalam bab akhir ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengetahuan santri pondok pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun masih kurang, masih ada santri yang mengatakan bahwa bank Syari'ah itu sama dengan bank konvensional
2. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri terhadap perbankan adalah dengan mengadakan seminar tentang perbankan syari'ah, pelatihan-pelatihan, melakukan kunjungan ke bank syari'ah dan dengan mengadakan bentuk tabungan yang berbasis syari'ah di lingkungan pesantren.
3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi yang dilakukan tidak melanggar ajaran Islam. Strategi yang dilakukan adalah salah satu cara yang sangat baik dalam memperkenalkan bank syari'ah kepada santri.

B. Saran

1. Penulis menyarankan kepada para santri untuk lebih mencari tahu mengenai perbankan syari'ah dan lembaga syari'ah non bank lainnya untuk memajukan Ekonomi Islam.
2. Bagi pihak pesantren penulis mengharapkan untuk meningkatkan pengetahuan para santri mengenai Ekonomi Islam dan menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan Islam.
3. Strategi yang dilakukan dalam memperkenalkan bank syari'ah kepada santri hendaknya lebih ditingkatkan lagi

DAFTAR ANGKET

Ketentuan Pengisian:

1. Angket ini semata-mata untuk tujuan penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun kepada anda.
2. Mohon mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Bacalah baik-baik pertanyaan dibawah ini! Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang menurut anda paling benar dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Atas kesediaan anda mengisi dan mengembalikannya angket ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

Nama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda tahu tentang perbankan syariah?

- A. Tahu
 - B. Tidak tahu
2. Apakah anda tahu, bahwa bank syari'ah sudah ada dikota anda?
- A. Tahu
 - B. Tidak tahu
3. Menurutr anda, apa hukum bunga bank pada bank konvensional?
- A. Haram
 - B. Halal
 - C. Mubah
4. Apakah menurut anda bunga bank konvensional dan bagi hasil dibank syariah itu mempunyai sistem yang sama?
- A. Tidak
 - B. Sama
5. Apakah anda tahu tentang sistem yang ditetapkan pada bank Syari'ah?
- A. Tahu
 - B. Tidak tahu
6. Apakah anda tahu tentang produk perbankan Syari'ah (Tabungan wadiah, mudhorobah, Murabahah)?
- A. Tahu
 - B. Tidak tahu
7. Apakah anda menginginkan perekonomian secara islami diterapkan di kota anda?
- A. Ya

B. Tidak

8. Kalau ya, apakah anda mendukung keberadaan Bank Syar'ah dikota siak sri Indrapura?

A. Sangat mendukung

B. Mendukung

C. Kurang mendukung

D. Tidak mendukung

9. Apakah anda saat ini salah satu nasabah bank Syari'ah?

A. Ya

B. Tidak

10. Apakah anda mendukung jika sekolah anda mendirikan sebuah lembaga keuangan Syariah?

A. Sangat mendukung

B. Mendukung

C. Kurang mendukung

D. Tidak mendukung

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio. Syafi'i, *Bank Syari'ah dari teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), cet ke 1
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi Kedua
- _____, *Manajemen Dana bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004)
- Dapartemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV penerbit di Ponegoro, 2010), cet. 10
- Dirgontoro Crown, *Manajemen Straterjik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001) cet-1
- Ismail, *Manajamen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana, 2010)
- Indrajit Eko Richardus, *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005)
- Karim, adiwarmen A, *Ekonomi Islam Studi Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet ke 1
- _____, (Jakarta: Kencana, 2008), cet ke 3
- Muhammad dan dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syari'ah* (Yogyakarta: Trust Media, 2008), cet-1
- Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta:Pustaka Azzam: 2007)
- Muhammad Abu Bakar, *Terjemahan Subulussalam III* (Malang: al-Ikhlas, 1992)
- _____, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, jilid II
- _____, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) cet.2

Muhammad, Abi Abdillah, *Shahih Bukhari*, (Darul Fikri), jilid III Persada, 2004), Edisi Kedua

Mujahidin, Ahmad, *Buku Ajar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: 2010)

Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenada Media Groop,2008).

Rusyd, Ibnu, *Bidyatul Mujtahid III*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1990)

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004) Edisi Kedua.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), cet ke 1

Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo,1997), cet ke 1

Sumitro Warkum, *Asas- Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. raja Grafindo, 2004), cet ke 4

Wawancara

Zulikifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004)

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*,(Jakarta: Sinar Grafika 2007), cet 2

<http://ekonomi islam blogspot.com/2008/08/bank-syariah.>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>

